

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Terdapat berbagai cara agar perusahaan berhasil dalam melaksanakan tugas dan fungsi keuangan, salah satunya yaitu dengan adanya kinerja perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dapat tercermin salah satunya dari harga sahamnya. Menurut Sunariyah (1997:106) dalam konsep pasar efisien bentuk kuat mengandung arti bahwa semua informasi direfleksikan dalam harga saham, baik informasi yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan. Ketika harga saham suatu perusahaan naik, maka secara tidak langsung kinerja perusahaan bisa dikatakan naik karena investor beranggapan bahwa dengan perusahaan memiliki kinerja yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan dan nantinya investor akan mendapatkan kompensasinya dalam bentuk dividen (Purnomo, 1998).

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan seperti *Good Corporate Governance* (GCG), Struktur Modal, dan Leverage. Penerapan dan pengelolaan Corporate Governance yang baik atau lebih dikenal dengan *Good Corporate Governance* merupakan sebuah konsep yang menekankan pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi yang benar, akurat dan tepat waktu (Kadek dkk : 2015). Keberadaan *Good Corporate Governance* saat ini dibutuhkan untuk menjembatani hubungan antara investor dengan manajemen. Sistem *Corporate Governance*

yang efektif pada sebuah perusahaan akan membuat sebuah manajemen tidak menyalahgunakan kewenangan dan bekerja demi kepentingan perusahaan (Nurchayani dkk : 2013).

Corporate Governanace merupakan salah satu elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomis, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, para pemegang saham dan stakeholders lainnya (Purno : 2013). Dewi dan Widagdo (2012) menjelaskan Stakeholder adalah kelompok atau individu yang mendapatkan keuntungan dari atau kerugian oleh, dan yang hak-haknya dilanggar atau dihargai oleh tindakan korporasi. Stakeholder terdiri dari para pemegang saham perusahaan itu sendiri, para kreditor, pekerja atau buruh, para pelanggan, pemasok, dan masyarakat atau komunitas pada umumnya.

Pengelolaan perusahaan yang berdasarkan pada prinsip *Good Corporate Governance* merupakan upaya untuk dapat menjadikan GCG sebagai dasar pedoman bagi pengelolaan perusahaan dalam rangka mengelola manajemen perusahaan. Penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* pada saat ini sangat dibutuhkan agar perusahaan dapat bertahan dan tangguh dalam menghadapi segala persaingan yang semakin ketat, serta dapat menerapkan suatu etika bisnis secara konsisten agar dapat mewujudkan iklim usaha yang sehat, efisien, dan transparan.

Good Corporate Governance merupakan suatu sarana yang akan menjadikan perusahaan jadi lebih baik, dengan cara antara lain menghambat

praktik-praktik seperti korupsi, kolusi, nepotisme (KKN), meningkatkan suatu kedisiplinan anggaran, mendayagunakan suatu pengawasan, serta dapat mendorong efisiensi pengelolaan perusahaan (Arifani, 2013).

Penelitian mengenai hubungan *good corporate governance* dan kinerja perusahaan telah banyak dilakukan, baik penelitian yang menggunakan index penilaian *good corporate governance* maupun struktur (mekanisme) corporate governance. Darmawati, dkk (2005) meneliti hubungan antara *good corporate governance* dan kinerja perusahaan. Secara umum, *good corporate governance* (GCG) adalah sistem dan struktur yang baik dalam mengelola perusahaan dengan meningkatkan nilai pemegang saham mengakomodasikan berbagai pihak yang berkepentingan perusahaan (*stakeholder*), seperti: kreditor, pemasok, asosiasi bisnis, konsumen, pekerja, pemerintah, dan masyarakat luas (Syakhroza, 2014). Perusahaan meyakini bahwa implementasi GCG merupakan bentuk lain penegakan etika bisnis dan etika kerja yang sudah lama menjadi komitmen perusahaan, dan implementasi GCG berhubungan dengan peningkatan nilai perusahaan. Perusahaan yang mempraktikkan GCG akan mengalami perbaikan citra, dan nilai perusahaan.

Dalam penelitian ini lebih banyak mengkai mekanisme *Good Corporate Governance*. Variabel yang akan dikaj dalam penelitian ini diantaranya variabel independen yang meliputi *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial dan komite audit, sedangkan Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA). Kinerja keuangan

merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Candradewi (2016) menyatakan bahwa Komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sesuai dengan fungsinya, peran dewan komisaris dalam suatu perusahaan lebih ditekankan pada fungsi monitoring dari implementasi kebijakan direksi. Peran komisaris ini diharapkan dapat meminimalisir permasalahan agensi yang timbul antara dewan direksi dengan pemegang saham.

Mulyasari (2017) Komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Semakin baik komite audit diterapkan, maka akan mengakibatkan kinerja keuangan naik dan begitu sebaliknya. Melia dan Yulius (2015) Kinerja keuangan (ROA), *Good Corporate Governance* yang diprosikan dengan Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial dan ukuran perusahaan, hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan komisaris, komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan secara berpengaruh terhadap ROA.

Pada dasarnya isu tentang *corporate governance* dilatarbelakangi oleh *agency theory* yang menyatakan permasalahan *agency* muncul ketika

pengelolaan suatu perusahaan terpisah dari kepemilikannya. Pemilik sebagai pemasok modal perusahaan mendelegasikan wewenangnya atas pengelolaan perusahaan kepada professional managers. Akibatnya, kewenangan untuk menggunakan sumber daya yang dimiliki perusahaan sepenuhnya ada di tangan eksekutif.

Hubungan kinerja keuangan dengan *Good Corporate Governance* sangat berpengaruh karena dengan menerapkan *Good Corporate Governance* investor mendapatkan kepercayaannya kembali dalam menanamkan modalnya, dan dana pembiayaan yang diperoleh akan lebih mudah karena adanya faktor kepercayaan yang akan meningkatkan kinerja keuangan suatu perusahaan dengan terciptanya hubungan yang baik.

Good Corporate Governance merupakan salah satu topic yang sering diperbincangkan semenjak kasus manipulasi dan kebangkrutan yang terjadi di perusahaan-perusahaan besar di Amerika Serikat pada awal tahun 2000. Kasus yang menimpa perusahaan-perusahaan tersebut adalah Enron, WorldCom, Tyco, Adelphia, *Global Crossing*, AOL, dan lain-lain. Salah satu penyebab dari buruknya *Good Corporate Governance* dalam suatu perusahaan yaitu buruknya mekanisme dewan direksi, komite audit, dan dewan komisaris dalam melindungi kepentingan para pemegang saham. Karena rendahnya penerapan *Good Corporate Governance* pada saat itu, maka pemerintah Indonesia membentuk Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG) pada tahun 1999.

Pemerintah berharap dengan adanya komite tersebut, Indonesia dapat menerapkan *Good Corporate Governance* dengan baik, serta dapat meningkatkan efisiensi operasional perusahaan dan meningkatkan pelayanan kepada stakeholder. Jika *Good Corporate Governance* dapat diterapkan dengan baik, maka dapat memberikan perlindungan efektif kepada pemegang saham dan para kreditor sehingga mereka bisa meyakinkan dirinya sendiri bahwa investasinya akan dikembalikan dengan wajar dengan nilai yang tinggi. Selain itu, *Good Corporate Governance* juga membantu menciptakan lingkungan yang kondusif sehingga lingkungan perusahaan dapat bertumbuh dengan efisien. Tidak hanya di Amerika Serikat, di Indonesia juga mengalami krisis perekonomian yang buruk.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Booz-Allen (dalam Moeljono, 2005), menunjukkan bahwa pada tahun 1998 Indonesia memiliki indeks *Good Corporate Governance* yang paling rendah di antara semua negara di Asia Tenggara yaitu dengan skor (2,88), sedangkan di negara Asia Tenggara seperti Singapura (8,93), Malaysia (7,72), dan Thailand (4,89)..

Menurut Effendi (2014), perusahaan yang tidak mengimplementasikan *Good Corporate Governance* pada akhirnya bisa ditinggalkan oleh investor, kurang dipercayai masyarakat, serta dapat memberikan sanksi berdasarkan hasil penilaian apabila perusahaan tersebut telah terbukti melanggar hukum. Perusahaan seperti ini bisa kehilangan peluang (*opportunity*) untuk melanjutkan kegiatan usahanya dengan lancar (*going concern*). Namun sebaliknya, apabila perusahaan yang telah mengimplementasikan *Good Corporate Governance*

dapat menciptakan suatu nilai (*value creation*) untuk masyarakat, pemasok, distributor, pemerintah dan ternyata lebih banyak diminati oleh para investor sehingga dapat berdampak langsung terhadap kelangsungan usaha perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “*Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020*”. GCG dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skor penerapan GCG yang dipublikasikan oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG)* dengan sistem penilaian dan pemeringkatan berdasarkan *Corporate Governance Perception Index (CGPI)* dan kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan menggunakan *Return on Assets (ROA)*.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan tentang pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi para pembaca khususnya investor, calon investor, dan manajemen mengenai relevansi dari *Good Corporate Governance* dengan kinerja keuangan perusahaan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah:

1. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
3. Apakah jumlah komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
3. Apakah jumlah komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?

D. Batasan Masalah

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah dirumuskan, maka penelitian ini hanya membatasi masalah sebagai berikut :

A. Kinerja keuangan diukur dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA).

B. Dalam penelitian ini variabel *Good Corporate Governance* yang diproksikan adalah dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial dan komite audit.

C. Objek penelitian pada Bursa Efek Indonesia

D. Periode tahun 2017-2020

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Instansi

Memperkuat ilmu pengetahuan Khususnya tentang Pengaruh penerapan corporate Governance terhadap kinerja perusahaan.

2. Bagi Subyek Penelitian

Diharapkan menjadi sumbangan pemikiran bagi perusahaan yang menerapkan *Corporate Governance* dan perusahaan yang tidak menerapkan *Corporate Governance* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3. Bagi Peneliti

Peneliti ini merupakan kesempatan bagi penulis untuk menerapkan teori-teori yang diperoleh selama perkuliahan dalam mata kuliah yang lebih nyata dan untuk menambah ilmu pengetahuan.

F. Siatematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Bab pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II Landasan Teori

Bab ini menjelaskan mengenai teori-teori yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis dan akan digunakan sebagai dasar untuk mendukung pengolahan data yang diperoleh serta penelitian terdahulu yang sejenis dengan penelitian ini sebagai perumusan dan pengembangan hipotesis.

BAB III Metode Penelitian

Berisi penjelasan mengenai metode penelitian yang digunakan. Dijelaskan juga mengenai populasi, sampel, dan teknik penyampelan, definisi operasional variabel penelitian serta metode analisis data.

BAB IV Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini membahas tentang hasil analisis data yang meliputi uji statistik dan uji asumsi klasik. Dilanjutkan dengan hasil pengujian hipotesis dan pembahasannya.

BAB V Penutup

Bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran dari peneliti yang dilakukan